

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### **4.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **4.1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Pangkalan Penjagaan Laut dan Pantai (PLP) Kelas II Tanjung Perak yang berjumlah 90 orang pegawai.

##### **4.2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi oleh karena alasan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2018). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus). Sampel jenuh atau sensus, adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ini berarti bahwa tidak ada elemen dari populasi yang dikecualikan dari penelitian; setiap individu atau unit dalam populasi tersebut diikutsertakan dalam proses pengumpulan data.

Penggunaan sampling jenuh (sensus) dilakukan ketika penelitian membutuhkan data yang sangat komprehensif dan representatif dari seluruh populasi, penggunaan sampel jenuh dapat memastikan bahwa semua variasi dalam populasi terwakili. Maka dapat dikatakan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang pegawai Pangkalan Penjagaan Laut dan Pantai (PLP) Kelas II Tanjung Perak.

### **4.3. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat kinerja dan variabel bebas yaitu kepemimpinan transformasional, disiplin kerja dan lingkungan kerja.

#### **1. Gaya Kepemimpinan transformasional**

Gaya Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan di mana pimpinan PLP bekerja dengan tim untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, menciptakan visi untuk mengarahkan perubahan melalui inspirasi, dan melaksanakan perubahan bersama dengan anggota tim.

Indikator gaya kepemimpinan transformasional pada penelitian ini mengacu pada pendapat Luthans (2020) yaitu:

- a. Karismatik
- b. Stimulasi intelektual
- c. Perhatian individual
- d. Motivasi Inspirasional

#### **2. Disiplin Kerja**

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pegawai PLP terhadap peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.

Indikator disiplin kerja pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sinungan (2019) yaitu:

- a. Taat terhadap aturan waktu
- b. Taat terhadap peraturan perusahaan
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan lingkungan di mana pegawai PLP melakukan tugas dan pekerjaannya sehari-hari, termasuk layanan pegawai, kondisi kerja, dan hubungan pegawai. Indikator lingkungan kerja pada penelitian ini mengacu pada pendapat Frasser (2018) yaitu:

- a. Lingkungan fisik
- b. Lingkungan Psikososial (Non Fisik)

4. Kinerja Pegawai

kinerja pegawai PLP merupakan perilaku kerja pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar dan tujuan instansi. Indikator kinerja dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Bernardin dan Russel (2018) yaitu:

- a. *Quality*
- b. *Quantity*
- c. *Timeliness*
- d. *Cost effectiveness*
- e. *Need for supervision*
- f. *Interpersonal impact,*

## 4.4. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

### 4.1. Sumber Data

Penelitian menurut sumber datanya, dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer biasanya dikumpulkan melalui kuesioner (Ferdinand, 2019). Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi (Ferdinand, 2019). Data yang diperoleh dari data sekunder adalah data mengenai profil instansi dan jumlah pegawai.

### 4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut. Sedangkan teknik penentuan skala dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan skala interval dimana pada setiap butir pertanyaan diberikan skor 1 – 5. Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukkan pernyataan yang relevan (Riduwan, 2018).

Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)

Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju (S)

Skor 3 diberikan untuk jawaban Cukup Setuju (CS)

Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)

Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

## 4.5. Analisa Data

### 4.5.1. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kinerja pegawai

$a$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kepemimpinan Transformasional

$X_2$  = Disiplin Kerja

$X_3$  = Lingkungan Kerja

$e$  = epsilon, yaitu variabel lain yang tidak dimasukkan

### 4.5.2. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrument. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian digunakan korelasi item. Korelasi antara item dan total skor item yang dihitung dengan rumus korelasi *product moment*.

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan menggunakan koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha). Suatu item *pengukuran* dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alfa lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2021).

#### 4.5.3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Selain melihat *normal probability plot*, untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolgomorov sminov test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika 2-tailed  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas dan sebaliknya.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisis jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2021).

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas.

### 4.5.4. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Goodness of fit

Uji kelayakan atau *goodness of fit models* dalam penelitian ini menggunakan uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah model dalam

penelitian memenuhi kriteria fit atau tidak (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan uji *goodness of fit models* juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka model dinyatakan tidak layak atau tidak fit.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak atau fit.

## 2. Uji hipotesis parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2018) sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

## 3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk

mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (*R-Squared*) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya (Riduwan, 2020).

#### 4. Uji Variabel Dominan

Uji *Dominan* digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka dapat dilihat dengan koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat adalah variabel bebas yang memiliki koefisien regresi yang paling besar.